

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kampanye sosial Antara Wajah menyinggung isu penyalahgunaan akun anonim di media sosial dengan tujuan utama untuk menciptakan ruang interaksi digital yang positif. Kampanye ini dirancang menggunakan metode *Advertising by Design* oleh Robin Landa dan strategi komunikasi *AISAS* dari buku *The Dentsu Way*. Metode ini dapat memastikan proses yang dijalani terstruktur dimulai dari identifikasi masalah hingga implementasi desain. Data lapangan yang didapatkan dari wawancara, *focus group discussion (FGD)*, dan data tambahan kuesioner membuktikan adanya masalah utama yaitu, kecenderungan remaja hingga dewasa muda (16—24 tahun) melakukan penyalahgunaan akun anonim seperti *hate speech* dan *stalking*. Hal ini dipicu dengan “*dissociative anonymity*” dan rasa kebal dari kosekuensi sosial serta hukum. Oleh karena itu, kampanye dirancang dengan ide utama yang menekankan refleksi diri, dengan pesan utama bahwa anonimitas merupakan hak setiap orang, namun tanggung jawab dan etika harus tetap ada.

Alur *AISAS* dapat memastikan konten yang disampaikan berstruktur dan bertahap, dimulai dari tahap *Attention* yang memicu perhatian audiens dengan menunjukkan sisi korban, dilanjutkan dengan tahap *Interest* dan *Search* yang memberikan informasi, data statistik, teori psikologi, dan kosekuensi hukum yang ada. Selanjutnya perancangan kampanye memiliki fokus utama untuk mengubah kesadaran yang telah tumbuh menjadi tindakan nyata (*Action* dan *Share*) menggunakan *tagline* utama #PakeEmpatiDulu. Pendekatan visual yang memiliki konsep *mixed media* digunakan untuk menyampaikan pesan edukatif secara dinamis dan dapat menarik perhatian. Pilihan media seperti *media social post*, *story*, *Reels*, *merchandise*, dan *Digital Billboard* disesuaikan dengan *behavior* dan *touchpoints* target audiens.

Market Validation yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kampanye “Antara Wajah” dinilai relevan dan berhasil menciptakan kebiasaan serta perspektif

baru bagi audiens mengenai pentingnya memiliki tanggung jawab saat menggunakan akun anonim di media sosial. Meskipun beberapa narasumber memberikan saran mengenai *tagline* dan penekanan isu anonimitas perlu diperkuat, skor dampak memiliki nilai rata-rata 7.5 dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan konten, *copywriting*, dan desain dinilai menarik dan efektif dalam merubah perilaku. Secara keseluruhan, perancangan ini berhasil merumuskan solusi desain yang terstruktur sesuai dengan masalah utama yang diangkat, dengan tujuan untuk mengajak pengguna akun anonim berekspresi dengan tanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan perancangan karya, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Penulis menyarankan agar proses pendalaman masalah dilakukan dengan riset yang lebih mendalam melalui berbagai metode riset untuk memetakan masalah dengan lebih jelas dan komprehensif. Selain memperdalam masalah, pemahaman mengenai *behavior*, gaya bahasa dan *touchpoints* target audiens juga perlu difokuskan sejak awal, hal ini dapat memudahkan penyusunan strategi dengan hasil yang paling efektif. Solusi yang dikembangkan jangan hanya berbeda, tetapi juga harus memiliki inovasi. Solusi yang inovatif dapat dilakukan dengan mengadaptasi solusi dari permasalahan lain, atau menggabungkan beberapa solusi yang ada. Karena kampanye yang dirancang berfokus pada media sosial, penting bagi penulis untuk mengikuti tren terbaru dan memastikan solusi yang dirancang telah relevan dan dapat beradaptasi dengan cepat.

Setelah perancangan desain pada penelitian ini selesai, terdapat banyak masukan dan kritik yang disampaikan oleh dewan akhir sidang yang dapat menjadi evaluasi serta pertimbangan pada penelitian dan perancangan karya selanjutnya. Dewan sidang menunjukkan bahwa pendekatan *tone and manner* pada *copywriting* yang digunakan pada beberapa media cenderung bersifat terlalu sarkastik. Hal ini dirasa dapat berpotensi memunculkan respon negatif atau menyinggung audiens. Selain itu, penggunaan tipografi seperti pengaturan *kerning* dirasa terlalu rapat sehingga menurunkan tingkat keterbacaan (*legibility*). Dari sisi konten, dewan sidang menegaskan bahwa isu penipuan atau pencurian identitas dirasa kurang

relevan dan cukup melenceng dari isu penyalahgunaan akun anonim. Media kampanye yang digunakan juga disarankan untuk dieksplorasi dan dipelajari lebih dalam, tidak terbatas pada *digital ads* ataupun *digital billboard*. Terakhir, diperlukannya pertimbangan yang lebih mendalam terhadap kesesuaian gaya visual dengan karakter target audiens khususnya kelompok SES C. Berikut adalah beberapa saran dari penulis yang dapat dipertimbangkan oleh dosen/peneliti lain dan Universitas:

1. Dosen/ Peneliti

Bagi dosen ataupun peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa, saran utama dari penulis adalah dengan memperluas solusi yang tidak hanya berfokus pada pengurangan penyalahgunaan akun anonim, tetapi bisa mencari solusi inovatif lain yang bisa menghilangkan penyalahgunaan tersebut. Penulis juga menyarankan untuk memilih topik atau masalah yang dirasa dekat secara personal. Hal ini akan mempermudah akses pengumpulan data menjadi lebih cepat, akurat, dan lebih kaya. Selain itu, penting bagi peneliti untuk mencari pendekatan gaya visual yang tidak hanya sesuai dengan selera target audiens, tetapi juga sesuai dengan gaya visual yang dikuasai dan diminati peneliti. Karena dengan gaya visual yang sesuai, perancangan karya dapat diselesaikan secara totalitas dan memberikan pengalaman merancang lebih menyenangkan.

2. Universitas

Universitas memiliki peran penting dalam mendukung penelitian kreatif dengan mendorong mahasiswa menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan tepat sasaran. Universitas juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang lebih luas, terutama akses buku teori dan referensi yang jumlahnya perlu diperbanyak, sehingga tidak menghambat proses penelitian. Menyediakan versi digital buku dapat menjadi solusi alternatif yang cukup penting dan memudahkan peneliti mengakses buku dengan lebih cepat. Selain itu, memasuka koleksi buku keluaran terbaru terutama terbitan tahun 2020 keatas. Saran ini akan sangat membantu proses penelitian mahasiswa secara efektif.